

ANALISIS PERMASALAHAN DAN SOLUSI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMA

Meisie Lenny Mangantes¹, Beatrix Jetje Podung², Anastasya Millanisti Mutiara Runtulalo³
meisemangantes@unima.ac.id¹, beatrixjetjepodung@gmail.com², tasyamillanisti@gmail.com³
Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling dalam penerapan layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Layanan bimbingan konseling di SMA sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara pribadi, sosial, akademik, dan karier. Namun, seringkali guru BK menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, kurangnya pemahaman dari pihak sekolah, serta tantangan dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan fasilitas dan sumber daya, serta kesulitan dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Solusi yang diajukan meliputi peningkatan pelatihan dan kompetensi guru BK, pengalokasian waktu yang lebih optimal, serta kolaborasi yang lebih intensif antara guru BK, pihak sekolah, dan orang tua. Diharapkan, solusi ini dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan konseling di SMA untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Permasalahan, Bimbingan, Konseling

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar ia dapat berkembang secara ideal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya. Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Di sekolah terdapat sejumlah bidang kegiatan mempunyai kedudukan dan peranan yang khusus, yaitu bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi atau kepemimpinan, serta bidang kesiswaan. Bidang kesiswaan dikenal sebagai bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di Sekolah merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman dan pembelajaran di sekolah. Satria, Lilis (2020)

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek akademik, pribadi, sosial, dan karier. Dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA), peran guru BK menjadi sangat strategis untuk mendampingi siswa menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun persoalan individu. Guru BK diharapkan mampu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui berbagai pendekatan dan strategi yang efektif. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru BK dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan tersebut meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap fungsi layanan BK, stigma negatif terhadap peran guru BK, keterbatasan waktu, hingga kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu, kompleksitas kebutuhan siswa yang semakin

beragam juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK untuk memberikan layanan yang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya upaya meningkatkan kompetensi profesional guru BK serta dukungan sistem yang memadai dalam penerapan layanan BK di sekolah. Menurut Prayitno (2012), layanan BK yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, metode yang relevan, serta dukungan dari semua pihak di sekolah. Sementara itu, Gibson dan Mitchell (2008) menekankan pentingnya pemahaman guru BK terhadap kebutuhan psikologis siswa dan kemampuan menggunakan berbagai pendekatan konseling untuk menangani masalah siswa secara komprehensif. Permasalahan ini mendorong perlunya analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan BK, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru BK di SMA, serta menawarkan rekomendasi berbasis teori dan praktik untuk meningkatkan kualitas layanan BK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Salah satu penelitian sosial adalah penelitian bimbingan dan konseling. Penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling dapat diartikan penelitian dalam bidang bimbingan dan konseling yang tujuannya untuk menyajikan gambaran detail mengenai setting proses bimbingan atau konseling di sekolah dimaksudkan untuk eksplorasi bagaimana suatu bimbingan atau konseling terjadi.

Dalam analisis permasalahan dan solusi terkait layanan bimbingan konseling oleh guru bimbingan konseling, metode dapat digunakan untuk memastikan proses analisis yang komprehensif dan efektif. Metode yang digunakan yaitu Wawancara. Melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan layanan bimbingan konseling

Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck 2014). Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan dengan penelitian bimbingan dan konseling. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimanadan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan layanan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier. Di tingkat SMA, layanan ini sangat dibutuhkan karena masa remaja adalah periode penting dalam pembentukan kepribadian dan perencanaan masa depan. Namun, pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA tidak selalu berjalan lancar. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam penerapan layanan ini antara lain adalah keterbatasan waktu, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling. Banyak guru BK yang harus menangani sejumlah besar siswa dalam waktu terbatas, sehingga seringkali layanan yang diberikan tidak optimal. Siswa yang memiliki masalah pribadi atau akademik yang membutuhkan

perhatian lebih sering kali harus menunggu giliran yang lama, atau tidak mendapatkan layanan yang maksimal. Hal ini terutama terjadi di sekolah-sekolah dengan jumlah siswa yang sangat besar. Dalam hal ini, guru BK sering merasa tertekan karena tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, permasalahan lain yang muncul adalah terbatasnya fasilitas yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Banyak sekolah yang tidak memiliki ruang bimbingan konseling yang nyaman, sehingga interaksi antara guru BK dengan siswa menjadi kurang efektif. Ruang yang sempit dan kurangnya privasi dapat membuat siswa merasa tidak nyaman untuk berbicara mengenai masalah pribadi mereka. Kondisi ini mempengaruhi kualitas layanan bimbingan konseling yang diberikan. Oleh karena itu, fasilitas yang memadai sangat penting agar siswa merasa aman dan terbuka untuk berkonsultasi.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan layanan BK. Beberapa sekolah masih kurang memberikan perhatian serius terhadap layanan ini, baik dalam hal anggaran maupun pembinaan terhadap guru BK. Kepala sekolah dan pihak manajemen perlu memberikan dukungan yang lebih besar, baik dalam bentuk pelatihan kepada guru BK maupun penyediaan sarana yang mendukung kegiatan bimbingan konseling. Tanpa adanya dukungan yang memadai, guru BK akan kesulitan dalam menjalankan tugasnya dengan optimal.

Namun, meskipun terdapat berbagai permasalahan tersebut, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA. Pertama, meningkatkan jumlah guru BK yang ada di sekolah dapat membantu mengurangi beban kerja guru BK. Dengan lebih banyak tenaga pengajar di bidang ini, siswa dapat lebih mudah mendapatkan akses layanan yang mereka butuhkan. Kedua, peningkatan fasilitas pendukung layanan BK, seperti ruang yang lebih nyaman dan dilengkapi dengan peralatan yang mendukung, dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi siswa untuk berkonsultasi.

Ketiga, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru BK, agar mereka selalu up-to-date dengan pendekatan dan teknik terbaru dalam menangani masalah siswa. Selain itu, pihak sekolah juga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya layanan bimbingan konseling, dengan cara menjadikan layanan ini sebagai prioritas dalam rencana strategis sekolah.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan layanan bimbingan konseling di SMA dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Guru BK dapat memberikan perhatian yang lebih mendalam kepada setiap siswa, sehingga masalah yang mereka hadapi dapat terselesaikan dengan baik. Siswa pun dapat merasakan manfaat yang maksimal dari layanan yang diberikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan akademik dan personal mereka.

KESIMPULAN

Layanan bimbingan konseling (BK) di tingkat SMA memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karier, terutama karena masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian dan perencanaan masa depan. Namun, pelaksanaan layanan BK di SMA sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini antara lain meningkatkan jumlah guru BK, memperbaiki fasilitas pendukung, dan memberikan pelatihan profesional bagi guru BK. Dengan penerapan solusi tersebut, diharapkan layanan BK dapat berjalan lebih efektif, membantu siswa mengatasi masalah

mereka, dan mendukung perkembangan akademik serta pribadi siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno, H. (2012). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep dan aplikasi. Graha Ilmu
- Satria, L. (2020). Bimbingan dan Konseling di sekolah: Proses, peran, dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 45-56
- Sukardi. (2017). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu